

MAKNA NAMA-NAMA MAHASISWA SASINDO UNPAM (TINJAUAN ANTROPOLINGUISTIK)

Bram Denafri^a, Ratna Juwitasari Emha^b

^aProgram Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

^bProgram Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Pos-el: bram@unpam.ac.id^a, dosen02404@unpam.ac.id^b

Abstract

Pamulang University students come from various cultural backgrounds, such as Javanese, Sundanese, Batak, Minang, Acehese, Palembang, East Nusa Tenggara, Bugis, Dayak, Balinese and Papuan cultures. The diversity of Pamulang University students is of course also reflected in the names of these students. The name will reflect the student's cultural identity. Therefore, the purpose of this study was to describe the meaning of the names of Sasindo Unpam students. This type of research is descriptive research because this study describes the meaning of the names of Sasindo Unpam students. This research approach is a qualitative approach because the data in this study are qualitative data, namely the names of Sasindo Unpam students. Furthermore, a quantitative approach was used to determine the percentage ratio of the meanings of the names of Sasindo Unpam students based on categories. The data sources in this study were students of Sasindo Unpam. The results of this study found that the meaning of the names of Sasindo Unpam students based on time as many as 16 data, clans 10 data, Character names 12 data, Abbreviations 3 data, writing errors 2 data, Regional language 11 data, Hope 5 data, Foreign language 28 data, Object name 2 data, Child order 6 data.

Keywords: *anthropo-linguistics, meaning, students*

Abstrak

Mahasiswa Universitas Pamulang terdiri dari berbagai latar kebudayaan, seperti budaya Jawa, Sunda, Batak, Minang, Aceh, Palembang, Nusa Tenggara Timur, Bugis, Dayak, Bali, dan Papua. Keberagaman mahasiswa Universitas Pamulang ini tentu juga tercermin melalui nama-nama mahasiswa tersebut. Melalui nama akan tercermin identitas budaya mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna nama-nama Mahasiswa Sasindo Unpam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan Makna nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan rasio persentase makna nama mahasiswa Sasindo Unpam berdasarkan kategori. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sasindo Unpam. Hasil penelitian ini menemukan bahwa makna nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam berdasarkan waktu sebanyak 16 data, marga 10 data, nama tokoh 12 data, singkatan 3 data, kesalahan penulisan 2 data, menggunakan bahasa daerah 11 data, pengharapan 5 data, Bahasa asing 28 data, nama benda 2 data, urutan anak 6 data

Kata kunci: *antropo-linguistik, makna nama, mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Universitas Pamulang merupakan salah satu Universitas yang berada di Tangerang Selatan. Universitas ini berada di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya. Sebelum berada di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya, Universitas Pamulang didirikan pada tahun 2000 oleh Yayasan Prima Jaya.

Namun pada tahun 2005, Yayasan Sasmita Jaya mengakuisisi kepemilikan Universitas Pamulang di bawah pimpinan ketua yayasan Dr. HC. Drs. H. Darsono.

Saat ini, Universitas Pamulang terdiri dari 6 Fakultas dan program Pascasarjana, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas MIPA, Fakultas Hukum, Fakultas Sastra, Fakultas Teknik, dan Program Pascasarjana. Berdasarkan data dari PDDIKTI tahun 2021, jumlah dosen tetap ber-NIDN di Universitas Pamulang adalah 1802 dan dosen ber-NIDK 290 orang. Selanjutnya, jumlah mahasiswa yang terdaftar di Universitas Pamulang adalah 40.889 mahasiswa laki-laki dan 33.247 mahasiswa perempuan. Jadi, jumlah total keseluruhan mahasiswa Universitas Pamulang tahun 2021 adalah 74.136.

Mahasiswa Universitas Pamulang terdiri dari berbagai latar kebudayaan, seperti budaya Jawa, Sunda, Batak, Minang, Aceh, Palembang, Nusa Tenggara Timur, Bugis, Dayak, Bali, dan Papua. Keberagaman mahasiswa Universitas Pamulang ini tentu juga tercermin melalui nama-nama mahasiswa tersebut. Melalui nama akan tercermin identitas budaya mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti Makna Nama-nama Mahasiswa Sasindo Unpam. Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitiannya hanya meneliti makna nama-nama mahasiswa di Prodi Sasindo Unpam. Hal dilatarbelakangi oleh jumlah mahasiswa Universitas Pamulang yang begitu banyak dan keterbatasan untuk melakukan penelitian pada kondisi covid-19. Jadi pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada mahasiswa prodi Sasindo Unpam.

Menurut KBBI, nama adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang dan sebagainya), gelar; sebutan, kemashyuran' kebaikan. Penamaan diri seseorang dapat menunjukkan identitas budaya, agama, strata sosial pemilik nama. Selain sebagai sebuah identitas, nama juga mengandung nilai-nilai historis, filosofi dan tradisi dari pemilik nama. Selanjutnya, pemberian nama pada anak juga berisi doa atau pengharapan orang tua kepada anak agar kehidupan anaknya sesuai dengan makna yang terkandung dalam namanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan makna nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang budaya dari penamaan masing-masing mahasiswa, apakah nama-nama mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh faktor agama, budaya dan sebagainya. . Hal ini didasari oleh keberagaman mahasiswa Sasindo Unpam yang berasal dari berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pertama, sejauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian mengenai makna nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam. Kedua, nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam memiliki keunikan, seperti dipengaruhi agama Islam, Kristen, dan Hindu. Selain itu juga dipengaruhi oleh budaya Sunda, Jawa, dan budaya lainnya. Ketiga, berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa Sasindo Unpam terkait makna namanya, masih banyak mahasiswa Sasindo Unpam yang belum mengetahui makna nama yang diberikan oleh orang tuanya.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian dapat dijadikan sebagai data bagi Prodi Sasindo Unpam terkait sebaran latar belakang (identitas) budaya mahasiswa prodi Sasindo Unpam. Selain itu, penelitian ini perlu dilakukan karena dapat mengetahui faktor-faktor pemberian nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam apakah juga dipengaruhi oleh agama, budaya asing dan bahasa asing.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Pertama, Widodo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta". Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Humaniora*, Volume 25 nomor 1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Bentuk nama dibentuk dari komponen-komponen sehingga membentuk unsur yang penuh. Sebuah unsur nama mempunyai dua kemungkinan jika dilihat dari struktur komponennya, yaitu unsur berkomponen tunggal dan unsur berkomponen ganda. Namun demikian, dapat disampaikan di sini bahwa inti pati konstruksi nama menyangkut tiga hal dasar, yaitu adanya bentuk dasar, terdapat cara-cara tertentu untuk mengubahnya, dan kata atau nama baru sebagai hasil ubahan.

Kedua, Yudono. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul 'Makna Nama Bunga dalam Konstruksi Nama Orang Pada Masyarakat Kutoarjo -Jawa Tengah. Hasil penelitiannya dimuat pada *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, volume 9 nomor 1. Hasil penelitian menunjukkan wujud kearifan lokal masyarakat Kutoarjo adalah adat yang istiadat yang berupa penyematan nama bunga pada konstruksi penamaan orang. Makna dari pemberian nama bunga pada konstruksi penamaan orang bagi masyarakat Jawa adalah sebagai doa, penyampaian harapan, dan kontrol sosial bagi anak dalam menjalani kehidupan. Nilai kearifan lokal dalam penyematan nama bunga dalam konstruksi penamaan orang adalah nilai pendidikan. Strategi preservasi yang dapat dilakukan antara lain mewariskan makna nama bunga dalam penamaan kepada anak, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah, dan mengemas dalam ensiklopedi nama bunga yang dapat digunakan dalam penamaan orang di masyarakat Jawa.

Ketiga, Widodo, S. T., Yussof, N., & Dzakiria, H. (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Nama orang Jawa: Kepelbagaian unsur dan maknanya. Hasil penelitiannya dipublikasikan melalui *International Journal of the World and Civilisation*, volume 28 nomor 2. Berdasarkan perbincangan mengenai kepelbagaian unsur dan makna nama orang Jawa, konsep-konsep yang berhubungkait, dan sokongan data di lapangan boleh dirumuskan bahawa unsur nama orang Jawa terbahagi ke dalam lapan kategori, iaitu: Kategori unsur keagamaan, unsurunsur alam, unsur flora dan fauna, unsur pewayangan, unsur ghaib, unsur entiti tertentu, unsur urutan (nombor), dan unsur situasi tertentu. Kepelbagaian unsur nama orang Jawa tersebut juga menunjukkan adanya keragaman tradisi budaya yang terbalut di dalam sejarah budaya yang sangat panjang. Pada perkembangannya, nama tidak lagi menjadi identiti bagi penyandanginya, namun menjadi perwujudan sikap hidup dan selera budaya masyarakat yang sentiasa tumbuh dan berkembang selari dengan perkembangan zaman. Selain itu, pemahaman akan kepelbagaian unsur nama ini boleh menyokong satu pemahaman akan adanya sistem nama orang Jawa.

Keempat, Kafaabillah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Nama Marga sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab. Hasil penelitiannya dipublikasikan di *Jurnal LITERA*, volume 17 nomor 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa marga sebagai identitas MEA, menunjukkan adanya keberagaman tradisi budaya yang terbalut di dalam sejarah budaya yang sangat panjang. Pada perkembangannya, marga tidak lagi menjadi identitas bagi penyandanginya, namun menjadi perwujudan sikap hidup dan selera budaya masyarakat yang senantiasa dijaga seiring perkembangan zaman. Selain itu, pemahaman berkaitan dengan konsep penamaan dan pemaknaan marga ini menunjukkan adanya sistem penamaan marga MEA yang sistemik yang didokumentasikan dalam nama marga. Tiap nama marga memiliki konsep penamaan dan pemaknaan yang unik dan bervariasi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dirumuskan bahwa referen penamaan marga MEA terbagi menjadi ke dalam lima jenis konsep penamaan yaitu, mengacu pada referen nama tokoh, tempat, sifat, kebiasaan, dan peristiwa. Adapun konsep pemaknaannya terdiri dari tiga kategori, yaitu: makna futuratif, situasional, dan kenangan

Kelima, Sugiri (2003) dalam penelitiannya yang berjudul Perspektif Budaya Perubahan Nama Diri bagi WNI Keturunan Tionghoa di Wilayah Pemerintah Kota Surabaya. Penelitiannya dimuat pada *Jurnal Bahasa dan Seni*, volume 31 nomor 1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sikap Responden tentang Perubahan Nama Diri dari Nama Tionghoa Menjadi nama Indonesia adalah sebagai berikut. 1. Responden yang sangat setuju tentang perubahan nama diri sebanyak 53 orang (55 %), yang setuju sebanyak 40 orang (40 %), yang tidak setuju sebanyak 5 orang (5 %). Sedangkan, sikap responden biasa-biasa saja saat namanya ditulis/disebut dengan tidak benar sebanyak 65 orang (65 %), yang tersinggung sebanyak 5 orang (5%), dan yang jengkel sebanyak 30 orang (30%). 2. Sikap responden dalam menggunakan nama Indonesia ternyata biasa-biasa saja, sebanyak 70 orang (70%), sedangkan yang lebih bangga sebanyak 5 orang (5%), yang lebih percaya diri sebanyak 25 orang (25 %), dan yang malu menggunakan nama Indonesia tidak ada (0 %). 3. Responden saat melaksanakan perubahan nama Tionghoa dengan nama Indonesia 30 orang (30%) tidak mengadakan pesta, 70 orang (70 %) mengadakan pesta kecil-kecilan, yang mengadakan pesta besar-besaran tidak ada (0%). 4. Responden sebagian besar sudah menggunakan nama Indonesia untuk surat-surat penting (Ijazah, KTP, Paspor), yaitu 70 orang (70%), namun ada pula yang menuliskan kedua namanya (nama Tionghoa dan nama Indonesia) yaitu sebanyak 30 orang (30%). 5. Responden sebagian besar mencari makna nama dari buku dan kamus, yaitu 30 orang (30%), bertanya kepada sanak saudara atau keluarga sebanyak 30 orang (30%), bertanya kepada sahabat atau tetangga sebanyak 20 orang (20%), dan yang bertanya kepada pemuka agama sebanyak 20 orang (20%). 6. Setelah WNI keturunan Tionghoa mengubah nama dengan nama Indonesia, nama yang terkenal yaitu nama Indonesia ada 100 orang (100 %) dan nama Tionghoanya tidak terkenal lagi. 7. Faktor penyebab perubahan nama diri dari unsur politik (pemerintah) sebanyak 53 responden (53%), kehendak sendiri sebanyak 30 responden (30%), faktor orang tua sebanyak 20 responden (20%), faktor sekolah sebanyak 2 responden (2%), dan faktor orang lain sebanyak 5 responden (5%). 8. Latar belakang responden yang mengubah nama Tionghoa menjadi nama Indonesia karena gengsi, nama Indonesia lebih

berprestise/lebih mantap sebanyak 3 orang (3%), malu menggunakan nama Tionghoa, karena masih berbau nama asing sebanyak 2 orang (2%), agar tidak terisolasi 39 orang (39%), agar mudah mencari pekerjaan sebanyak 2 orang (2%), ingin membantu/mempercepat pembauran sebanyak 45 orang (45%), karena adanya proses perkawinan sebanyak 5 orang (5%), dan karena pindah agama sebanyak 4 orang (4%)

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini meneliti makna nama mahasiswa Sasindo Unpam dan menggunakan tinjauan antropinguistik.

B. LANDASAN TEORI

Nama adalah Sebuah kata atau kelompok kata yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menyehut orang, hewan, benda, dan tempat. Ilmu yang mempelajari seluk beluk nama disebut dengan *onomastic*. Onomastik dapat dibagi lagi atas antropomastik (*anthropnomastice*). cabang ilmu onomastik yang menyelidik seluk-beluk nama orang, dan toponomastik (*toponomastic*) yang kadang kadang juga disebut toponimi (*toponymy*), cabang ilmu onomastic yang menyelidiki seluk-heluk nama tempat. Selanjutnya, animanomastik (*animanomastics*) adalah cabang ilmu yang mempelajari seluk-beluk nama hewan dan istilah thingonomastik (*thingonomastics*) untuk cabang ilmu yang menyelitl iki nama-nama benda (Sibarani, dkk, 2003:92).

Nama sebagai bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda identitas juga memperlihatkan budaya pemilik nama tersebut. Melalui nama dapat diketahui agama atau etnik pemilik nama tersebut (Sibarani, 2004 : 108). Makna nama dapat terbagi atas, nama yang bermakna situasional, nama yang bermakna pengharapan, nama yang bermakna kenangan, nama-nama dari bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing, nama-nama dari marga, dan nama-nama dari agama.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan Makna nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan rasio persentase makna nama mahasiswa Sasindo Unpam berdasarkan kategori. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sasindo Unpam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak dalam penelitian ini, menggunakan teknik simak libat cakap, maksudnya adalah peneliti ketika pengumpulan data terlibat dalam percakapan. Selanjutnya, dalam pengumpulan data juga digunakan metode cakap dengan teknik cakap semuka. Maksudnya adalah ketika peneliti mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara secara semuka dengan mahasiswa Sasindo.

Berhubung dalam kondisi pandemi, wawancara dilakukan melalui google meet. Selanjutnya, digunakan teknik rekam dan teknik catat. Maksudnya adalah ketika pengumpulan data peneliti juga melakukan perekaman melalui google meet dan mencatat makna nama mahasiswa melalui plafon percakapan di google meet. Setelah data diperoleh, maka data akan akan direduksi melalui teknik pengambilan sampel, yaitu purposive sampling.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pada referensial (Sudaryanto, 2015). Maksudnya adalah untuk menentukan acuan makna nama mahasiswa Sasindo Unpam, acuannya berada di luar satuan bahasa. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan teknik pilah unsur penentu. Maksudnya adalah peneliti memilah-milah bentuk lingual nama mahasiswa Sasindo Unpam. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal (Sudaryanto, 2015). Maksudnya adalah hasil penelitian disajikan secara formal dalam bentuk diagram dan secara informal menggunakan kata-kata dalam bentuk laporan hasil penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan umum hasil analisis makna nama-nama mahasiswa Universitas Pamulang dapat didasarkan sepuluh jenis faktor-faktor yang melatarbelangi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Temuan Umum Jenis Klasifikasi Faktor Nama Mahasiswa

No	Jenis faktor yang melatarbelakangi nama mahasiswa Unpam	Jumlah
1	Waktu	16
2	Marga	10
3	Nama tokoh	12
4	Singkatan	3
5	Kesalahan penulisan	2
6	Bahasa daerah	11
7	Pengharapan	5
8	Bahasa asing	28
9	Nama benda	2
10	Urutan anak	6
	Total	95

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat klasifikasi faktor yang melatarbelakangi makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan bahasa asing lebih mendominasi dibandingkan yang lainnya. Pembahasan lebih rinci mengenai jenis faktor dan makna nama mahasiswa Universitas Pamulang akan diuraikan di bawah ini.

Berdasarkan Waktu

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada waktu ketika mahasiswa tersebut dilahirkan. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 2 Makna Nama Berdasarkan Waktu

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan waktu
Febri	Lahir pada bulan Februari (penanggalan kalender masehi)
Febria	Lahir pada bulan Februari (penanggalan kalender masehi)
Marta	Lahir pada bulan Maret (penanggalan kalender masehi)
Apriyani	Lahir pada bulan April (penanggalan kalender masehi)
Yuni	Lahir pada bulan Juni (penanggalan kalender masehi)
Yulia	Lahir pada bulan Juli (penanggalan kalender masehi)
Agustin	Lahir pada bulan Agustus (penanggalan kalender masehi)
Oktavia	Lahir pada bulan Oktober (penanggalan kalender masehi)
Oktaviani	Lahir pada bulan Oktober (penanggalan kalender masehi)
Ramadhan	Lahir pada bulan Ramadhan (penanggalan kalender hijriyah)
Ramadhani	Lahir pada bulan Ramadhan (penanggalan kalender hijriyah)
Apita	Lahir pada bulan Apit (penanggalan kalender Jawa)
Fitri	Lahir pada hari perayaan Idul Fitri (bulan Syawal penanggalan kalender hijriyah)
Mauddina	Lahir pada hari perayaan Maulid Nabi (bulan Rabiul Awal penanggalan kalender hijriyah)
Maulidda	Lahir pada hari perayaan Maulid Nabi (bulan Rabiul Awal penanggalan kalender hijriyah)
Adya	Lahir pada hari sabtu (dalam bahasa India)

Tabel 2 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan waktu ketika dilahirkan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu bulan dan hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa nama mahasiswa Unpam berasal dari penamaan bulan yang berasal dari tiga jenis penanggalan kalender yang berbeda, yaitu (1) bulan penanggalan kalender Masehi, seperti: Februari, Maret, April, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober; (2) bulan penanggalan kalender Hijriyah, seperti: Ramadhan, dan (3) bulan penanggalan kalender Jawa, seperti: Apit.

Selain itu, ada yang menarik dari hasil temuan analisis makna nama mahasiswa berdasarkan bulan, yaitu bahwa tidak semua penamaan mahasiswa sepenuhnya memuat keseluruhan komponen huruf dari nama bulan, namun terdapat beberapa modifikasi yang ditemukan, diantaranya: (1) menggunakan suku kata awal dari nama bulan seperti pada nama [Feb]ri mengambil unsur suku kata awal dari bulan Februari, nama [Mar]ta dari unsur suku kata awal dari bulan Maret; dan (2) Memodifikasi bunyi huruf awal nama bulan, seperti pada penamaan Yuni yang memodifikasi unsur bunyi huruf awal dari [j] ke [y] dari bulan Juni, begitupun penamaan Yulia yang memodifikasi unsur bunyi huruf awal dari [j] ke [y] dari bulan Juli.

Adapun hasil analisis nama mahasiswa Unpam yang berasal dari penamaan hari menunjukkan bahwa ketika mereka dilahirkan berdekatan dengan waktu hari perayaan agama Islam, yaitu hari raya Idul Fitri, seperti pada nama fitri, dan hari Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti pada nama

Mauddina dan Mauldda. Selain itu, ditemukan pula penamaan hari dari padanan bahasa asing, seperti dalam nama Adya yang memiliki padanan dari hari sabtu dalam bahasa India.

Berdasarkan Marga

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada marga dari orang tua mahasiswa. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 3 Makna Nama Berdasarkan Marga

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan marga
Halawa	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Nias, Sumatera Utara
Hutasoit	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Batak Toba, Sumatera Utara
Leatemia	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Ambon, Maluku
Moho	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Nias, Sumatera Utara
Nababan	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Batak Toba, Sumatera Utara
Sabon	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Flores, Nusa Tenggara Timur
Sandaheng	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Minahasa, Sulawesi Utara
Sihotang	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Batak Toba, Sumatera Utara
Siregar	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Batak Toba, Sumatera Utara
Waruwu	Nama marga yang berasal dari suku bangsa di Nias, Sumatera Utara

Tabel 3 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan marga diklasifikasikan menjadi empat jenis pulau marga tersebut berasal, yaitu Nias Sumatera Utara, Batak Toba Sumatera Utara, Ambon Maluku, Minahasa Sulawesi Utara, dan Flores NTT. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) marga yang berasal dari Nias, meliputi Halawa, meliputi Halawa dan Weruwu; (2) marga yang berasal dari Batak Toba, meliputi Hutasoit, Nababan, Sihotang dan Siregar; (3) marga yang berasal dari Ambon, yaitu Leatemia; dan (4) marga yang berasal dari Flores, yaitu Sabon.

Berdasarkan Nama Tokoh

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada nama tokoh. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4 Makna Nama Berdasarkan Nama Tokoh

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan nama tokoh
Agatha	Nama tokoh di bidang agama Katolik
Albertus	Nama tokoh di bidang agama Katolik
Aliza	Nama tokoh di bidang hiburan dan Seni
Arief	Nama tokoh pahlawan nasional
Dananjaya	Nama tokoh dalam perwayangan
Diaz	Nama tokoh di bidang olahraga tinju
Edward	Nama tokoh di kerajaan
Harun	Nama tokoh di bidang agama Islam
Imelda	Nama tokoh di bidang olahraga bulu tangkis
Indriyanto	Nama tokoh di bidang olahraga sepak bola

Kezia	Nama tokoh di bidang agama Islam
Muhammad	Nama tokoh di bidang agama Islam

Tabel 4 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan nama tokoh diklasifikasikan menjadi enam bidang, yaitu tokoh di bidang agama, bidang hiburan dan seni, bidang olahraga, pahlawan nasional, perwayangan, dan kerajaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nama tokoh di bidang keagamaan meliputi: (1) agama Katolik, seperti pada nama Agatha dan Albertus yang merupakan nama santa; dan (2) agama Islam, seperti pada nama Harun dan Muhammad yang merupakan nama nabi. Kemudian nama tokoh di bidang kesenian dan seni, seperti pada nama Aliza yang merupakan modifikasi dari nama penyanyi Malaysia Siti Nurhaliza. Selanjutnya nama tokoh di bidang olahraga meliputi: (1) olah raga tinju, seperti pada nama Diaz; (2) olah raga bulu tangkis, seperti pada nama Imelda; dan (3) olah raga sepak bola, seperti pada nama Indriyanto. Adapun nama tokoh lainnya merupakan nama pahlawan nasional seperti pada nama Arif; nama tokoh perwayangan seperti pada nama dananjaya; dan nama tokoh di sebuah kerajaan seperti Edward.

Berdasarkan Singkatan

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada singkatan. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Makna Nama Berdasarkan Singkatan

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan singkatan
Cintami	Singkatan dari dua kata: cinta dan kami
Dormian	Singkatan dari empat kata: Dorma Rouli Hot Mian (nama panjang anak tersebut)
Tika	Singkatan dari dua kata: Sarti dan Kasmin

Tabel 5 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan singkatan berasal dari tiga jenis modifikasi singkatan, yaitu (1) nama yang berasal dari singkatan nama panjang dari anak, seperti pada nama Dormian yang merupakan singkatan dari empat kata Dorma Rouli Hot Mian; (2) nama yang berasal dari singkatan kata, seperti pada nama Cintami yang merupakan singkatan dari kata cinta dan kata kami; (3) nama yang berasal dari singkatan nama orang tua, seperti pada nama Tika yang merupakan singkatan dari nama Sarti dan Kasmin

Berdasarkan Kesalahan Penulisan

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada kesalahan penulisan. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Makna Nama Berdasarkan Kesalahan Penulisan

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan nama kesalahan penulisan
Kesizia	Kesalahan penulisan nama yang seharusnya Kezia
Ros Diana	Kesalahan penulisan nama yang seharusnya Rosna

Tabel 6 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan kesalahan penulisan berasal dari penambahan sisipan si di tengah nama, seperti (1) pada nama Kesizia, nama awalnya adalah Kezia kemudian terdapat kesalahan penulisan sehingga memiliki sisipan [si] di antara suku kata nama awal dan akhir; selain itu (2) pada nama Rosdiana juga ditemukan hal serupa, nama awalnya adalah Rosna kemudian mengalami kesalahan penulisan sehingga memiliki sisipan [dia] di antara suku kata nama awal dan akhir.

Berdasarkan Bahasa Daerah

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada nama yang berasal dari bahasa daerah. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 7 Makna Nama Berdasarkan Bahasa Daerah

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan bahasa daerah
Anut	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna manut/penurut
Arista	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna lemah lembut
Ayu	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna cantik
Dewi	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna bidadari cantik
Ito	Nama yang berasal dari kata bahasa Batak bermakna panggilan kakat beradik
Kumala	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna batu permata
Ro	Nama yang berasal dari kata bahasa Batak bermakna datang
Santika	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna kokoh
Saputro	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna bayi laki-laki
Sekar	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna bunga
Sugeng	Nama yang berasal dari kata bahasa Jawa bermakna selamat

Tabel 7 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan bahasa daerah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa dan Bahasa Batak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nama yang berasal dari bahasa Jawa meliputi beberapa kriteria, diantaranya: (1) merujuk pada kata sifat/adjektiva dalam bahasa Jawa, seperti pada nama Anut yang bermakna manut, nama Arista yang bermakna lemah lembut, nama Ayu yang bermakna cantik, nama Santika yang bermakna kokoh, dan nama Sugeng yang bermakna selamat; (2) merujuk pada kata benda/nomina dalam bahasa Jawa, seperti pada nama Kumala yang bermakna batu permata dan nama Sekar yang bermakna bunga; serta (3) merujuk pada jenis figure, seperti

nama Dewi yang bermakna bidadari cantik, dan nama Saputro yang bermakna bayi laki-laki. Asapun hasil analisis lain menunjukkan bahwa nama yang verasak dari bahasa Batak meliputi, (1) Merujuk pada kata ganti dalam bahasa Batak, seperti pada nama Ito yang bermakna panggilan untuk kakak-beradik, dan (2) Merujuk pada verba bahasa Batak, seperti pada nama Ro yang bermakna dating

Berdasarkan Pengharapan

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada nama yang berasal dari pengharapan. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8 Makna Nama Berdasarkan Pengharapan

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan pengharapan
Amanda	Nama yang berasal dari pengharapan agar selalu dalam kondisi aman
Jessica	Nama yang berasal dari pengharapan agar dapat melihat potensi di masa depan
Kinanti	Nama yang berasal dari pengharapan agar sealalu mendapatkan tutunan dari Tuhan
Lisa	Nama yang berasal dari pengharapan agar selalu melakukan kebaktian kepada Tuhan
Puji	Nama yang berasal dari pengharapan agar selalu mendapatkan pujian

Tabel 8 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan pengharapan dapat diklasifikasikan menjadi dua kriteria, diantaranya (1) bermakna pengharapan kepada Tuhan, seperti pada nama Kinanti yang bermakna agar selalu mendapatkan tutunan dari tuhan, dan seperti pada nama Lisa yang bermakna agar selalu melakukan kebaktian kepada tuhan; kemudian kriteria ke (2) bermakna pengharapan terhadap hal yang terjadi pada mahasiswa tersebut, seperti pada nama Jessica yang bermakna agar dapat melihat potensi di masa depan, dan pada nama Puji yang bermakna agar selalu mendapatkan pujian.

Berdasarkan Bahasa asing

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada nama yang berasal dari bahasa asing. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9 Makna Nama Berdasarkan Bahasa Asing

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan bahasa asing
Amalia	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna beramal
Anasul	Nama yang berasal dari kata ' <i>anas</i> ' bahasa Arab bermakna manusia
Anisa	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna perempuan
Anwar	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna kumpulan cahaya

Azzahra	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna bunga
Diani	Nama yang berasal dari kata ' <i>addiinu</i> ' bahasa Arab bermakna agama
Fiqih	Nama yang berasal dari kata ' <i>faqih</i> , <i>yafqahu</i> , <i>fiqhan</i> ' bahasa Arab bermakna mengerti atau paham
Hidayat	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna petunjuk atau pembimbing
Holilah	Nama yang berasal dari kata ' <i>khalilah</i> ' bahasa Arab bermakna kekasih Allah
Laeliyah	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna malam
Muniroh	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna bercahaya
Mustajib	Nama yang berasal dari kata ' <i>mustajab</i> ' bahasa Arab bermakna doa yang terkabul
Nur	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna cahaya
Ridha	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna perempuansabar atau ikhlas
Sani	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna mulia
Uswatun Hasanah	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna teladan yang baik
Wahyu	Nama yang berasal dari kata bahasa Arab bermakna petunjuk
Adya	Nama yang berasal dari kata bahasa India bermakna hari sabtu
Aldi	Nama yang berasal dari kata bahasa Italia bermakna sempurna atau kuat
Ario	Nama yang berasal dari kata ' <i>arrio</i> ' bahasa Spanyol bermakna berani dan percaya diri
Novia	Nama yang berasal dari kata bahasa Spanyol bermakna sayang
Monika	Nama yang berasal dari kata bahasa Polandia bermakna nasehat
Angelina	Nama yang berasal dari kata ' <i>angelo</i> ' bahasa Yunani bermakna malaikat
Mete	Nama yang berasal dari kata bahasa Yunani bermakna mutiara
Wike	Nama yang berasal dari kata bahasa Yunani bermakna sungai dengan air yang mengalir deras
Sandi	Nama yang berasal dari kata bahasa Yunani bermakna pembela atau penolong semua orang
Devi	Nama yang berasal dari kata bahasa Sansekerta bermakna jalan penghidupan yang tentram, merdeka, bahagia dan sempurna
Pratnya	Nama yang berasal dari kata ' <i>pradnya</i> ' bahasa Sansekerta bermakna pagi
Adelia	Nama yang berasal dari kata bahasa Jerman bermakna mulia

Tabel 9 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan bahasa asing dapat diklasifikasikan menjadi delapan jenis bahasa asing, yaitu bahasa Arab, India, Italia, Spanyol, Polandia, Yunani, Sansekerta, dan Jerman. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian nama mahasiswa Sasindo Unpam terpengaruh oleh bahasa asing atau kebudayaan asing, seperti Arab, India, Italia, Spanyol, Polandia, Yunani, Sansekerta, dan Jerman.

Berdasarkan nama benda

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada nama benda. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10 Makna Nama Berdasarkan Nama Benda

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan nama benda
Mutiara	Nama yang bermakna sebuah permata berbentuk bulat, keras, cantik, dan sangat bernilai.
Wijaya	Nama yang bermakna sebuah bunga wijaya kusuma

Tabel 10 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan penamaan benda dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, diantaranya: (1) jenis batu mulia, seperti pada nama Mutiara yang bermakna sebuah permata berbentuk bulat, keras, cantik, dan sangat bernilai; dan (2) jenis bunga, seperti pada nama Wijaya yang bermakna sebuah bunga wijaya kusuma.

Berdasarkan urutan anak

Berdasarkan hasil analisis makna nama pada mahasiswa Universitas Pamulang, ditemukan bahwa penamaan didasarkan pada urutan anak. Hasil temuan analisis tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11 Makna Nama Berdasarkan Urutan Anak

Nama mahasiswa	Makna nama berdasarkan urutan anak
Adinda	Nama yang bermakna anak urutan pertama
Awaliyah	Nama yang bermakna anak urutan pertama
Dwi	Nama yang bermakna anak urutan kedua
Eka	Nama yang bermakna anak urutan pertama
Pradana	Nama yang bermakna anak urutan pertama
Utami	Nama yang bermakna anak urutan pertama

Tabel 11 menunjukkan bahwa makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan urutan anak memiliki kriteria asosiasi menarik, (1) pada nama mahasiswa yang terlahir di urutan pertama di keluarganya ditemukan pada nama Awaliyah yang dapat diasosiasikan dengan kata awal dengan sedikit modifikasi suku kata di akhir nama, selain itu ditemukan nama Eka yang dapat diasosiasikan dengan makna kata eka yang berarti satu, kemudian nama Pradana yang dapat diasosiasikan dengan kata perdana yang berarti pertama, dan nama Utami yang dapat diasosiasikan dengan kata utama yang memiliki makna nomor satu; temuan selanjutnya (2) pada nama mahasiswa yang terlahir di urutan kedua di keluarganya ditemukan pada nama Dwi yang dapat diasosiasikan dengan kata dwi dalam bahasa sansekerta yang memiliki makna kedua.

E. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis data, ditemukan bahwa nama-nama mahasiswa Sasindo Unpam berdasarkan waktu sebanyak 16 data, marga 10 data, nama tokoh 12 data, singkatan 3 data, kesalahan penulisan 2 data, menggunakan bahasa daerah 11 data, pengharapan 5 data, Bahasa asing 28 data, nama benda 2 data, urutan anak 6 data. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna nama mahasiswa Sasindo Unpam didominasi oleh bahasa asing.

Penelitian ini menemukan bahwa nama mahasiswa Sasindo Unpam berasal dari penamaan bulan yang berasal dari tiga jenis penanggalan kalender yang berbeda, yaitu (1) bulan penanggalan kalender Masehi, seperti: Februari, Maret, April, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober; (2) bulan penanggalan kalender Hijriyah, seperti: Ramadhan, dan (3) bulan penanggalan kalender Jawa, seperti: Apit. Berdasarkan marga diklasifikasikan menjadi empat jenis marga yang berasal dari Nias Sumatera Utara, Batak Toba Sumatera Utara, Ambon Maluku, Minahasa Sulawesi Utara, dan Flores NTT. Berdasarkan nama tokoh diklasifikasikan menjadi enam bidang, yaitu tokoh di bidang agama, bidang hiburan dan seni, bidang olahraga, pahlawan nasional, perwayangan, dan kerajaan.

Selain itu, makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan singkatan berasal dari tiga jenis modifikasi singkatan, yaitu (1) nama yang berasal dari singkatan nama panjang dari anak, (2) nama yang berasal dari singkatan kata, (3) nama yang berasal dari singkatan nama orang tua. berdasarkan kesalahan penulisan berasal dari penambahan sisipan si di tengah nama, seperti (1) pada nama Kesizia, nama awalnya adalah Kezia kemudian terdapat kesalahan penulisan sehingga memiliki sisipan [si] di antara suku kata nama awal dan akhir; selain itu (2) pada nama Rosdiana juga ditemukan hal serupa, nama awalnya adalah Rosna kemudian mengalami kesalahan penulisan sehingga memiliki sisipan [dia] di antara suku kata nama awal dan akhir.

Selanjutnya, ditemukan makna nama mahasiswa Unpam berdasarkan bahasa daerah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa dan Bahasa Batak. berdasarkan pengharapan dapat diklasifikasikan menjadi dua kriteria, diantaranya (1) bermakna pengharapan kepada Tuhan, ke (2) bermakna pengharapan terhadap hal yang berpotensi masa depan. berdasarkan bahasa asing dapat diklasifikasikan menjadi delapan jenis bahasa asing, yaitu bahasa Arab, India, Italia, Spanyol, Polandia, Yunani, Sansekerta, dan Jerman. Berdasarkan penamaan nama benda, seperti Mutiara, Bunga dan lain sebagainya. berdasarkan urutan anak memiliki kriteria asosiasi menarik, (1) pada nama mahasiswa yang terlahir di urutan pertama, seperti awaliyah, eka, pradana, dan utami, (2) pada nama mahasiswa yang terlahir di urutan kedua di keluarganya ditemukan pada nama dwi.

Penelitian ini menganalisis makna nama mahasiswa Sasindo Unpam menggunakan perspektif Antropolinguistik. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan perspektif dan objek kajian yang berbeda untuk menganalisis makna nama. Dalam penelitian ini, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan peneliti menyadari hasil penelitian ini belum

merepresentasikan secara komprehensif terhadap makna nama mahasiswa Sasindo Unpam. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda, seperti snowball sampling, random sampling dan lain sebagainya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kafaabillah, D. (2018). Nama Marga sebagai Identitas Budaya Masyarakat Etnis Arab. *LITERA*, 17(2).
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 19 Oktober 2021]
- Sibarani, Robert, dkk. 2003. *Semantik Bahasa Toba*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik :Antropologi Linguistik, Linguistik Antropologi*. Poda
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar. Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta. Wacana
- Sugiri, E. (2003). Perspektif Budaya Perubahan Nama Diri bagi WNI Keturunan Tionghoa di Wilayah Pemerintah Kota Surabaya. *Bahasa dan Seni*, 31(1), 54-68.
- Widodo, S. T., Yussof, N., & Dzakiria, H. (2010). Nama orang Jawa: Kepelbagaian unsur dan maknanya. *Sari-International Journal of the World and Civilisation*, 28(2), 259-77.
- Widodo, S. T. (2013). Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta. *Humaniora*, 25(1), 82-91.
- Yudono, K. D. A. (2021). Makna Nama Bunga Dalam Konstruksi Nama Orang Pada Masyarakat Kutoarjo-Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 21-26.